

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahapan pengendalian kecelakaan kerja paling akhir dari metode pengendalian bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting dalam pekerjaan sehari-hari baik pekerjaan formal dan informal, maka itu manfaat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja sangat besar dalam pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja tetapi tidak menjamin semua pekerjaan akan memakainya. Namun dalam kenyataannya banyak yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) karena kurangnya kesadaran para pekerja untuk senantiasa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja sehingga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (Sarman, 2016).

Telah menjadi budaya kerja, dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bengkel las masih banyak yang enggan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan alasan menyulitkan bagi mereka saat bekerja serta merasa ketidaknyamanan dan mengurangi produktifitas. Peralatan Alat Pelindung Diri (APD) sering tidak digunakan para pekerja hanya sedikit para pekerja yang sadar akan pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) namun ditemui para pengguna Alat Pelindung Diri (APD) tidak memenuhi standar atau terkesan asal pakai (Rikmiarif, 2012).

Besarnya potensi kecelakaan kerja tersebut tergantung pada jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tenaga kerja dan sebagainya, begitu juga dengan industri bengkel las. Resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber bahaya akibat dari aktivitas kerja ditempat kerja. Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang sangat penting dalam proses produksi, sehingga perlu diupayakan agar derajat kesehatan tenaga kerja selalu dalam keadaan optimal. Aktivitas yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan yang melalui tahapan proses memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko berbeda-beda yang

memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Gusti dkk, 2016).

Pembangunan sektor informal telah banyak memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia serta banyak tercipta lapangan kerja yang cukup besar, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu industri informal yang banyak di medan adalah industri pengelasan atau bengkel las, di Jalan Mahkamah Medan Lingkungan 7 Kelurahan Masjid Kecamatan Medan Kota Provinsi Sumatera Utara terdapat 25 bengkel industri las rumahan yang jumlah pekerja di tiap bengkelnya kurang lebih dari enam (Wahyuni, 2013).

Salah satu faktor resiko bahaya yang ada pada lingkungan pekerja las adalah debu, gas, sengatan listrik, cahaya dan sinar, radiasi panas, bahaya ledakan, bahaya kebakaran dan bahaya percikan las, serta dampak resiko terhadap pekerja las yaitu cahaya atau sinar yang ditimbulkan, sinar dari proses pengelasan yaitu sinar Ultraviolet, sinar Inframerah, dan sinar Tampak (Sahara dkk, 2016).

Keluhan-keluhan yang sering terjadi pada pekerja bengkel las yaitu keluhan pada mata, disebabkan karena sinar las yang meningkat dari nilai ambang batas sehingga mengakibatkan kelelahan mata pada pekerja las maka menimbulkan ketidaknyamanan pekerja saat melakukan pekerjaannya (Sahara, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian nazmi keluhan pada pekerja las yang bekerja selama 6-12 jam dapat menimbulkan rasa ada benda asing, banyak mengeluarkan air mata, rasa silau, terasa bakar/panas pada mata, terasa perih, kelopak mata terasa bengkak dan gangguan melihat kabur/ tidak jelas oleh karena itu keluhan ini dapat menurunkan produktivitas pekerja las (azmi,2014).

Berdasarkan penelitian satya para pekerja yang tidak disiplin dalam Pemakaian alat pelindung diri dapat menyebabkan mata mengalami trauma fisik yang berupa sinar infra merah yang dihasilkan oleh pancaran sinar las listrik (satya, 2014).

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2019 di daerah tersebut memiliki 25 bengkel las yaitu Toko Lestari, Toko Sinar Jaya, Toko Fajar,

Cahaya Abadi Baja, Multi Logam, Toko Setia, Toko Sahabat, Toko SSS, Toko Makmur, Abadi Jaya, Nia Mandiri, Medan Steel, Karya Jaya, Boreneo, Bona Pasongit, Sederhana Sterils, Bani Jaya, Sejahtera, Marko Jaya, Raja Sonang, Ana nauli, Aura Ilham, Nia Stainless, Tomas Jaya dan Kurnia Stell. Bengkel-bengkel las di mahkamah mempekerjakan 1 sampai 5 orang. jenis pekerjaan dibengkel las ini dibagi beberapa bagian yaitu pemotongan bahan baku, pengelasan, penggrendaan, pengamplasan dan pengecatan. Serta mewawancarai 6 orang pekerja las di dapati 4 pekerja merasakan gangguan pada mata berupa mata pedih, mata berair berlebihan, mata seperti kemasukan pasir, mata terasa panas, mata terasa gatal, penglihatan menjadi buram. Didalam sehari pekerja las bekerja selama 9 jam jika banyak orderan maka jam kerja ditambah dari jam (18.30 – 23.00 wib). Kebanyakan pekerja tersebut tidak memakai alat pelindung diri pernafasan (masker) alat pelindung mata (goggles, helm las dan topeng las) alat pelindung kaki (sepatu boot), dikarenakan pihak pegusaha bengkel las memang tidak menyediakan alat pelindung diri (masker, kacamata, sepatu boot) kalaupun ada hanya beberapa pekerja saja yang memakai alat pelindung diri. Beberapa pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri beralasan kurang nyaman dipakai dan akan mengganggu pekerjaan . penyebab keluhan yang dirasakan pekerja bengkel las diakibatkan oleh debu, gas, sengatan listrik, cahaya dan sinar radiasi panas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Faktor- Factor Dengan Keluhan Akibat Tidak Menggunakan APD Pada Pekerja Las Di Bengkel Las di Jalan Mahkamah Medankelurahan Mesjid Kecamatan Medan Kota Provinsi Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Akibat Tidak Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Las Di Bengkel Lasdi Jalan Mahkamah Kelurahan Mesjid Tahun 2019”.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan Pelindung yang digunakan dengan keluhan akibat tidak menggunakan APD di bengkel las di Jalan Mahkamah Medan Kelurahan Masjid Kecamatan Medan kota provinsi Sumatera Utara ?
2. Untuk mengetahui hubungan cara Kerjadengan keluhan akibat tidak menggunakan APD di bengkel las di Jalan Mahkamah Medan Kelurahan Masjid Kecamatan Medan kota provinsi Sumatera Utara ?
3. Untuk mengetahui hubungan lama bekerja pada pekerja bengkel las di Jalan Mahkamah Medan Kelurahan Masjid Kecamatan Medan kota provinsi Sumatera Utara ?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk Peneliti
Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dibidang keselamatan dan kesehatan kerja serta dapat mengaplikasikan teori dan pengalaman belajar yang telah didapat selama perkuliahan.
2. Untuk Bengkel Las
Penelitian ini dijadikan sebagai informasi dan evaluasi mengenai faktor-faktor berhubungan dengan keluhan akibat tidak menggunakan APD serta dapat melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Departemen FKM UNPRI
Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informai mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan akibat tidak menggunakan APD.